

**PERAN BUDIDAYA IKAN NILA DALAM RANGKA PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KLATEN**

**(Study Kasus di kecamatan Polanharjo, Klaten)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh:**  
**Fahrizal Arsyad**  
**B 200 070 007**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

**FAKULTAS EKONOMI**

Jl A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telep. (0271) 717417 Surakarta-57102

---

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAHRIZAL ARSYAD

NIM : B 300 0700 07

Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : **PERAN BUDIDAYA IKAN NILA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KLATEN (Study Kasus di kecamatan Polanharjo, Klaten)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ekonomi dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta Juli 2012  
Yang membuat pernyataan

**FAHRIZAL ARSYAD**

B300 0700 07

## PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Skripsi dengan judul :

**PERAN BUDIDAYA IKAN NILA DALAM RANGKA PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KLATEN (Study Kasus  
di kecamatan Polanharjo, Klaten).**

Yang ditulis oleh :

**FAHRIZAL ARSYAD**

**B 300 070 007**

Penandatanganan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing

( Didit Purnomo, SE, M.Si )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



( Dr. Triyono, M.Si )

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Peran Budidaya Ikan Nila Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis alokasi penggunaan faktor-faktor produksi budidaya ikan nila merah di Kabupaten Klaten dan menganalisis tingkat produksi pemakaian input pada budidaya ikan nila merah. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal pada dalam uji multikolinieritas tidak terdapat masalah Multikolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas yang serius sehingga bebas heteroskedastisitas. Hasil uji kelayakan model nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0,669. Artinya 66,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai signifikansi statistik  $F_{hitung}$  sebesar 20,249 lebih besar dari  $F_{tabel}$  (0,05; 3; 15) = 5,72 yang berarti variabel Tenaga Kerja, Benih, Pakan dan Luas Kolam secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan Pendapatan Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Klaten, sehingga model yang digunakan eksis. Hasil uji t diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Budidaya Ikan Nila pada derajat kepercayaan 95%, serta variabel Benih, Pakan dan Luas Kolam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Budidaya Ikan Nila Kabupaten Klaten pada derajat kepercayaan 95%.

**Kata kunci :** *Cross Section*, Pendapatan, Ikan Nila

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perikanan Budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan penerimaan Negara dari ekspor. Perikanan Budidaya juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Disamping itu perikanan budidaya dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Besarnya kontribusi perikanan budidaya dan penangkapan ikan air tawar terhadap total produksi ikan nasional sebesar 29,1%. Total produksi perikanan budidaya meningkat 20,14% per tahun dari 1.076.750 ton pada tahun 2001 menjadi 2.163.674 ton di tahun 2005. Peningkatan ini merupakan dampak dari inovasi teknologi, pertambahan areal dan ketersediaan benih ikan yang berkualitas. Pada tahun 2005, total produksi nasional dari budidaya ikan sebesar 2,16 juta ton (Nurjana: 2006).

Menurut Made L. Nurjana (2006), perikanan budidaya air tawar dimulai sejak jaman penjajahan Belanda dengan penebaran benih ikan karper/ikan mas (*Cyprinus carpio*) di kolam halaman rumah di Jawa Barat, pada pertengahan abad 19. Praktek perikanan budidaya ini kemudian menyebar ke bagian lain Pulau Jawa, pada awal abad 20. Namun demikian baru pada akhir 1970 an terjadi peningkatan produksi yang luar

biasa dari budidaya ikan air tawar. Adanya pengenalan teknologi baru dalam perikanan memberikan kontribusi pada ketersediaan benih yang dihasilkan dan perkembangan pakan ikan. Spesies yang umum dibudidayakan adalah ikan karper/ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan gurami (*Osphronemus goramy*).

Perairan umum yang cocok untuk budidaya ikan berupa sungai, danau, waduk dan lain-lain. Kegiatan budidaya ikan yang dilakukan di perairan umum haruslah ramah lingkungan, produktif dan mempertimbangkan pemakaian lainnya. Berdasarkan pertimbangan ini diperkirakan sekitar 1,5% (158.200 hektar) dari perairan umum di Indonesia cocok untuk kegiatan perikanan budidaya.

Ikan Nila adalah sejenis ikan konsumsi air tawar. Ikan ini diintroduksi dari Afrika tepatnya Afrika bagian timur yaitu di sungai Nil (Mesir), danau Tanganyika, Chad, Nigeria, dan Kenya pada tahun 1969, dan kini menjadi ikan peliharaan yang populer di kolam-kolam air tawar di Indonesia. Nama ilmiahnya adalah *Oreochromis niloticus*, dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Nile Tilapia*. Genus *Oreochromis* merupakan genus ikan yang beradaptasi tinggi dan mempunyai toleransi terhadap kualitas air dengan kisaran yang lebar. Genus ini dapat hidup dalam kondisi lingkungan yang ekstrim sekalipun karena sering kali ditemukan hidup normal pada

habitat-habitat yang ikan air tawar dari jenis lain tidak dapat hidup. Ciri ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah garis vertikal yang berwarna gelap di sirip ekor sebanyak enam buah, di sirip punggung (*dorsal*), sirip dubur (*anal*), berpunggung tinggi dan rendah. Ikan nila yang masih kecil belum tampak perbedaan alat kelaminnya. Setelah berat badannya mencapai 50 gram, dapat diketahui perbedaan antara jantan dan betina. Untuk membedakan antara ikan jantan dan betina dapat dilakukan dengan mengamati seksama lubang genitalnya (kelamin sekunder). Pada ikan jantan, warna tubuhnya lebih gelap, tulang rahang melebar ke belakang yang memberi kesan kokoh, terdapat lubang anus dan satu lubang genital yang berupa tonjolan agak kecil meruncing sebagai saluran pengeluaran air kencing dan sperma. Rasio jumlah ikan jantan dan betina ideal adalah 3:1, yaitu jumlah ikan betina lebih banyak daripada ikan jantan. Padat penebaran disesuaikan dengan wadah atau kolam budidayanya. Bila ikan nila dipelihara dalam kepadatan populasi yang tinggi, pertumbuhannya kurang pesat. Ikan nila merupakan salah satu komoditas penting perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Ikan ini sebenarnya bukan asli perairan Indonesia, melainkan ikan introduksi yang berasal dari Afrika (Khairuman dan Khairul Amri, 2006). Menurut sejarahnya, ikan nila pertama kali didatangkan dari Taiwan ke Balai Penelitian

Perikanan Air Tawar, Bogor pada tahun 1969. Setahun kemudian ikan ini mulai disebar ke beberapa daerah. Pemberian nama nila berdasarkan ketetapan Direktur Jenderal Perikanan tahun 1972. Nama tersebut diambil dari nama spesies ikan ini, yakni nilotica yang kemudian diubah menjadi nila. Para pakar perikanan memutuskan bahwa nama ilmiah yang tepat untuk ikan nila adalah *Oreochromis niloticus* atau *Oreochromis sp.*

Budidaya ikan nila disukai karena ikan nila mudah dipelihara, laju pertumbuhan dan perkembangbiakannya cepat, serta tahan terhadap gangguan hama dan penyakit. Selain dipelihara di kolam biasa seperti yang umum dilakukan, ikan nila juga dapat dibudidayakan di media lain seperti kolam air deras, kantung jaring apung, karamba, sawah, bahkan dalam tambak (air payau) sekalipun.

Salah satu daerah yang potensial untuk budidaya ikan nila di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Klaten. Bahkan ikan nila merupakan komoditas unggulan Jawa Tengah. Ini mengingat ikan nila selain untuk konsumsi lokal juga merupakan komoditas ekspor terutama ke Amerika Serikat dalam bentuk fillet (daging tanpa tulang dan kulit).

Budidaya ikan nila di wilayah Klaten, dilakukan di lahan kolam maupun lahan non-kolam berupa sawah dan perairan umum seperti rawa/waduk, sungai dan genangan air lainnya. Sementara itu luas lahan kolam di Kabupaten Klaten

yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan mencapai 110,37 ha. Namun demikian, mengingat kedalaman air dan debit air yang terbatas dan cenderung berfluktuasi, maka hanya sebagian kecil saja yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan. Sedangkan lahan non-kolam yang kini telah dimanfaatkan untuk budidaya ikan antara lain adalah sawah (mina padi), rawa/waduk (karamba dan jaring tancap), dan perairan umum. Sumber air utama untuk memenuhi kebutuhan air kolam adalah berupa mata air (umbul).

Klaten merupakan kabupaten yang menghubungkan antar propinsi dan kabupaten, letak kabupaten Klaten menjadi sangat strategis dalam beberapa bidang salah satunya bidang perikanan. Hal ini dikarenakan letak dari Kabupaten Klaten yang terhitung ditengah-tengah antara perairan laut dan pegunungan sehingga faktor cuaca menjadi peran penting dalam pengembangan budidaya perikanan. Selain itu juga Kabupaten Klaten memiliki banyak potensi pariwisata yang menawarkan banyak sentral kuliner dengan menu ikan air tawar salah satunya ikan nila merah. Selain tempat wisata juga banyak tempat pemancingan dan central khusus warung makan apung antara lain: Rawa Jombor dan Janti.

Selain warung makan apung Kabupaten Klaten memiliki perikanan di Kecamatan Polanharjo kebanyakan peternak ikan di sana membudidayakan ikan tawar yaitu ikan nila merah.

Daerah tersebut juga sudah diakui oleh pemerintah daerah sebagai salah satu potensi sentra ekonomi dalam hal pembudidayaan ikan nila merah. Kecamatan Polanharjo memiliki lima sebaran daerah sentra usaha budidaya ikan nila merah yaitu daerah Janti, Jimus, Nganjat, Sido Wayah dan Ponggok.

Hal ini sejalan dengan perkembangan perdagangan ikan saat ini yang kebanyakan masyarakat beralih konsumsi hewani dari daging menjadi konsumsi ikan. Melihat kondisi tersebut budidaya ikan nila merah menjadi sangat menjanjikan di dalam dunia usaha terutama dalam peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Sebagai Kabupaten yang dinilai maju dalam perekonomian Kabupaten Klaten mempercepat kondisi ekonomi dalam beberapa bidang salah satunya bidang perikanan. Hal ini semakin memantapkan posisi pembudidaya ikan nila dalam menjalankan usahanya karena sudah banyak dukungan dari Pemerintah Daerah yang telah terprogram dalam sistem anggaran dan perencanaan jangka menengah.

Berdasarkan keterangan yang sudah digali dari Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten juga menerangkan bahwa sektor perikanan saat ini sudah menjadi sektor yang memiliki perhatian khusus baik dalam pembiayaan modal dan dalam bidang distribusi.

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain:

1. Menganalisis alokasi penggunaan faktor-faktor produksi budidaya ikan nila merah di Kabupaten Klaten.
2. Menganalisis tingkat produksi pemakaian input pada budidaya ikan nila merah.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu (Miller dan Mainers, 2000). Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.

Iswardono, (2004) menuliskan bahwa teori produksi sebagai mana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu

agar bisa dihasilkan keuntungan yang maksimum.

### 2. Fungsi Produksi

Pengertian fungsi produksi adalah suatu hubungan diantara faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi ini terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahaan. Dalam teori ekonomi untuk menganalisis mengenai produksi, selalu dimasalahkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian keusahaan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Yang dimaksud faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada budidaya ikan agar ikan lele tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan dengan baik (Soekartawi,1997).

Untuk menggambarkan hubungan diantara faktor-faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, maka yang di gambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai (Sukirno,2005). Sementara itu faktor produksi menurut Mankiw (2006) adalah hubungan antara jumlah input yang digunakan dalam membuat barang dengan jumlah output dari barang terebut.

Fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = F(K,L,R,T)$$

Keterangan:

K = adalah jumlah stock modal atau persediaan modal

L = jumlah tenaga kerja



R = Biaya sewa lahan  
 T = adalah tingkat teknologi yang digunakan  
 Q = adalah jumlah produksi yang digunakan  
 (Sukirno,2005)

### 3. Penelitian Terdahulu

Menurut Ahmad Taufiq Az-Zarnuji (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efisiensi Budidaya Ikan Lele Di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali) menjelaskan bahwa nilai efisiensi teknik sebesar 0,94 dapat dikatakan bahwa usaha budidaya ikan lele di daerah penelitian tidak efisien secara teknis sehingga penggunaan input harus dikurangi. Demikian juga dengan efisiensi harga dan efisiensi ekonomi yang juga tidak efisien. Variabel-variabel dalam usaha budidaya ikan lele yang berpengaruh signifikan adalah luas lahan dan benih. Sedangkan variabel yang tidak signifikan dalam usaha budidaya ikan lele adalah tenaga kerja, pakan, dan pupuk. Diketahui bahwa Return to Scale (RTS) adalah sebesar 1,01. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele yang dijalankan di daerah penelitian berada pada kondisi Increasing Return to Scale (IRS) sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini layak di kembangkan atau diteruskan.

Menurut Lailatun Nafiah (2000), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efisiensi Produksi Budidaya Bandeng di

Desa Agung Mulyo Kecamatan Juawana Kabupaten Pati menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap budidaya bandeng adalah meliputi tenaga kerja, nener, pakan tambahan, pestisida dan pupuk. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa variabel bebas yang menunjukkan adanya pengaruh seperti yang diformulasikan pada interpretasi adalah tenaga kerja, nener, pakan tambahan, pestisida, pupuk sehingga kelima variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap produksi budidaya bandeng.

Menurut Rina Mustika (2009), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Usaha Tani Budidaya Ikan Nila Dalam Kolam Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dengan menggunakan model analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dan analisis efisiensi alokatif menjelaskan bahwa (1) faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi adalah luas kolam, jumlah benih, jumlah pakan dan tingkat mortalitas; (2) hasil analisis fungsi produksi juga menunjukkan bahwa secara teknis petani yang menggunakan air dari sumber irigasi lebih efisien dibandingkan petani yang menggunakan sumber air non irigasi; (3) hasil analisis efisiensi alokatif menunjukkan bahwa untuk mencapai keuntungan maksimum petani harus menambah luas kolam, mengurangi jumlah benih dan mengurangi jumlah penggunaan pakan.

Menurut Ugwumba C. O. A. (2011), dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis Of Catfish Farming System And Its Impact On Net Farm Income In Anambra State, Nigeria* menerangkan bahwa Sebanyak 256 responden dipilih melalui teknik multistage random sampling dan diwawancarai untuk penelitian. Namun, 204 kembali salinan berguna dari kuesioner yang digunakan untuk menyusun data primer untuk analisis. Kedua alat statistik non-parametrik dan parametrik dipekerjakan untuk analisis data. Sebuah pendapatan usahatani berarti bersih N734, 850 lele terbukti menguntungkan perusahaan pertanian di daerah studi. Mayoritas petani (76%) mendukung praktek bertani ikan patin menggunakan kolam beton, aliran-melalui metode pasokan air dan teknik menyusui yang intensif. Pendapatan usahatani bersih secara signifikan dipengaruhi oleh usia, biaya pakan, daerah pertanian, jenis dan ukuran kolam saham. Langkah-langkah yang akan mendorong pembentukan kolam beton lebih, seperti perluasan layanan penyuluhan dan pemberian kredit murah, harus diupayakan untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja dan menghambat meningkatnya tingkat pengangguran di daerah tersebut.

### Metode Penelitian

Metode dalam penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, di antaranya:

#### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dimana metode yang digunakan adalah dengan metode survei. Metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Umar, 2003:33). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari petani ikan nila di daerah Polonharjo Klaten dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner, yaitu metode pengumpulan data di mana penulis mengajukan daftar pertanyaan kepada responden, dengan cara meminta kepada responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang tercantum di dalam kuisisioner (daftar pertanyaan tertulis atau angket) yang diberikan kepada responden, dimana responden dalam penelitian ini adalah petani ikan nila di Kecamatan Polonharjo, Klaten.

#### 3. Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier berganda dengan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pendapatan

X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>2</sub> = Benih

X<sub>3</sub> = Pakan

X<sub>4</sub> = Luas Kolam

β<sub>0</sub> = Parameter Regresi

μ = Variabel Pengganggu

(standart error)

Data dalam penelitian menggunakan data primer dan skunder. Penelitian ini juga menggunakan asumsi klasik antara lain multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji hipotesis.

### **HASIL PENELITIAN**

Pembahasan secara ekonomi ini, dimaksudkan untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi berdasarkan ilmu-ilmu ekonomi setelah dilakukan uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji validitas pengaruh terhadap hasil estimasi. Untuk selanjutnya variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### **1. Tenaga Kerja**

Hasil analisis variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila pada derajat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3262659.088 dengan arah negatif, yang berarti setiap kenaikan satu orang tenaga kerja mengakibatkan menurunnya Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila sebesar -3262659.088 rupiah.

Hal ini dikarenakan setiap tenaga kerja dalam proses produksi dapat diasumsikan sebagai biaya produksi sehingga setiap penambahan tenaga kerja menjadikan meningkatnya biaya produksi dan menurunnya pendapatan.

#### **2. Benih**

Hasil analisis variabel Benih memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila pada derajat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -60716.155 dengan arah negatif, yang berarti setiap kenaikan satu ekor pada benih mengakibatkan menurunnya Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila sebesar -60716.155 rupiah.

Hal ini dikarenakan oleh faktor sifat dari Ikan Nila yang tidak bisa bertahan hidup dalam keadaan kurang baik atau dalam keadaan kondisi air yang buruk. Sehingga ketika dalam keadaan kolam yang kurang baik ikan yang hidup akan mengalami kematian sehingga tingkat kematian budidaya meningkat.

#### **3. Pakan**

Hasil analisis variabel Pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila pada derajat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 151387.773 dengan arah positif, yang berarti setiap kenaikan satu sak pada pakan mengakibatkan naiknya Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila sebesar 151387.773 rupiah.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan ikan nila dipengaruhi oleh banyaknya pakan yang diberikan sehingga walaupun pakan merupakan biaya produksi yang harus diminimalkan tetapi dalam

budidaya justru semakin banyak pakan yang diberikan semakin mempercepat proses panen oleh petani.

#### 4. Luas Kolam

Hasil analisis variabel Luas Kolam memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila pada derajat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 83674.272 dengan arah positif, yang berarti setiap peningkatan satu meter pada Luas Kolam mengakibatkan menurunnya Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila sebesar 83674.272 rupiah.

Berpengaruhnya Luas Kolam dalam penelitian ini dikarenakan ikan nila mempunyai sifat yang tidak dapat dibudidayakan di kolam yang sempit artinya antara kolam dan ikan yang dibudidayakan tidak seimbang sehingga akan memunculkan kematian ikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisa regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tentang pengaruh variabel Tenaga Kerja, Benih, Pakan, dan Luas Kolam terhadap Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinieritas tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas yang serius karena nilai VIF dari semua

variabel lebih kecil dari 10. Dalam uji heteroskedastisitas terlihat variabel-variabel yang ada tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yang serius dikarenakan nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05.

2. Dari hasil uji kelayakan model nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,669 atau 66,9% yang menunjukkan variasi variabel peningkatan Pendapatan Budidaya Ikan Nila dapat dijelaskan oleh variasi variabel Tenaga Kerja, Benih, Pakan dan Luas Kolam. Sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan variasi variabel-variabel bebas lain diluar model yang diteliti.
3. Dari hasil uji kelayakan model (Uji F), nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,249 lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $0,05; 4; 76$ ) = 5,72 yang berarti variabel Tenaga Kerja, Benih, Pakan dan Luas Kolam secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila, sehingga model yang digunakan eksis.
4. Dari hasil uji validitas pengaruh (Uji t), diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel Benih, Pakan dan Luas Kolam memiliki pengaruh signifikan pada derajat 5% terhadap Tingkat Pendapatan Budidaya Ikan Nila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq, Az-Zarnuji. 2011. *"Analisis Efisiensi Budidaya Ikan Lele Di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali)"*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Arsyad, Sitanala. 2006. *"Konservasi Tanah dan Air"*. IPB Press : Bogor
- Ghozali, Imam. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Iswandono, 2004. *"Ekonomi Mikro"*. UPP AMP YKPN:Yogyakarta
- Khairuman dan Khairul Amri. 2006. *"Rahasia Sukses Usaha Perikanan Nila Nirwana Prospek Bisnis dan Teknik Budi Daya Nila Unggul"*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Made, L. Nurjana. 2006. *"Petunjuk Teknis"*. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, Departemen Perikanan: Jakarta.
- Mankiw, N. Grogory. 2006. *"Principles of Enconomics, Pengantar Ekonomi Mikro"*. Edisi 3, Penerbit Selemba Empat: Jakarta.
- Miler, Roger Leroy And Rogers E.Meiners. 2000. *"Teori Mikroekonomi Intermediate, Penerjemah Haris Munanndar"*. P.T Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mustika, Rina. 2009. *"Analisis Usaha Tani Budidaya Ikan Nila Dalam Kolam Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan"*. Skripsi Universitas Lambung Mangkurat.
- Nafiah, Lailatun. 2000. *"Analisis Efisiensi Produksi Budidaya Bandeng di Desa Agung Mulyo Kecamatan Juawana Kabupaten Pati"*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadono, Sukirno, 2005. *"Makro Ekonomi Modern"*. P.T, Raja Grafindo: Jakarta.
- Soekartawi. 1997. *"Agribisnis Teori dan Aplikasinya"*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *"Statistik Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for windows"*. CV. ALFABETA: Bandung.
- Susanto, Heru. 2009. *"Pertanian Dan Lingkungan Hidup"*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Ugwumba C. O. A. 2011. *"Analysis Of Catfish Farming System And Its Impact On Net Farm Income In Anambra State, Nigeria"*. ISSN 1990-6145. Anambra State University: Nigeria.
- Umar, Husein. 2003. *"Metode Riset Bisnis"*. PT Gramedia Pustaka Utama". Jakarta.
- (erwinote.wordpress.com).2011. *"Men genal Pakan Ikan"*. Archive for the 'Perikanan' Category .